

WISATA SWAFOTO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA WANAGIRI, BULELENG

Ni Kadek Widyastuti¹, Ni Luh Christine Prawitha Sari Suyasa²

^{1,2}Program Studi Vokasi Hotel Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura
Email: widya_astuty58@yahoo.com¹, christine.suyasa@undhirabali.ac.id²

ABSTRAK

Trend sosial media merambah semua kalangan usia telah mampu meningkatkan kunjungan daya Tarik wisatawan ke Desa Wanagiri, Buleleng. Usaha memperkenalkan dusun Yeh Ketipat di Kecamatan Sukasada Buleleng yang didukung masyarakat dan pemerintah Kabupaten mengedepankan konsep sapta pesona melalui swafoto. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan karakteristik wisatawan dan potensi dusun Yeh Ketipat sebagai atraksi swafoto.

Karakteristik wisatawan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan, daerah asal, dan frekuensi kunjungan menunjukkan bahwa 70% wisatawan adalah perempuan, 60% berusia 15-34 tahun, 30% berusia 35-59, dan sisanya berusia di atas 60 tahun. Terdapat 53.3% wisatawan mancanegara maupun domestik adalah pelajar yang berasal dari Denpasar 40% dan 30% dari Korea. 53.3% wisatawan berkunjung maksimal 3 kali. Potensi wisata alam Desa Wanagiri karena keindahan pemandangan Danau Tamblingan dan Danau Buyan dan dukungan masyarakat dalam menjaga keindahan dan keamanan peralatan yang digunakan swa-foto telah memberikan keindahan, kenyamanan, dan hasil foto yang tidak bisa didapatkan di tempat lain sehingga kunjungan wisatawan terus meningkat.

Kata kunci: karakteristik wisatawan, potensi wisata, *swafoto*.

ABSTRACT

Social media is a trend that able to increase number of visitor to Wanagiri Village in Buleleng regency. The effort of promoting Yeh Ketipat Village in Sukasada Buleleng is fully supported by local community and government of Regency by implementing "sapta pesona" concept through Selfie activity. This research aims to identify the visitors characteristic and what are the potentials of Yeh Ketipat village as an attraction for Selfie activity.

Visitor characteristic are grouped based on gender, age, occupation, origin, and frequency of visit. The findings shows that 70% visitors are female, 60% are aged between 15 to 34 years, 30% are 35 to 39 years old, and the rest are 60's and above. 53.3%. Lokal and international visitors shows that 40% are students from Denpasar and 30% from Korean tourist. 53.3% are visiting the location maximum 3 times. Wanagiri Village has big natural potential from scenic view of Tamblingan and Buyan Lake and it supported by community in order to maintain the safety and the beauty that is used for selfie activity that is not provided by other places.

Keywords: *visitor characteristics, tourism potential, selfie*

1. Pendahuluan

Bali sebagai daerah tujuan wisata selama ini diyakini telah mengalami beberapa perkembangan dengan semakin bervariasi dan bertambahnya obyek dan atraksi wisata yang ditawarkan dan sangat diharapkan mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan (Putra, 2008 : 22). Hal tersebut sangat ditunjang oleh partisipasi masyarakat dengan dukungan penuh oleh pemerintah maupun swasta dengan melalui usaha untuk meningkatkan kunjungan yang belum dikenal pengunjung, karena diyakini kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan (Soebagyo,2012).

Usaha untuk mengenalkan tempat wisata baru ditunjang oleh trend sosial media yang semakin merambah hampir semua kalangan akhir – akhir ini membuat para pengguna sosial media selalu berkeinginan untuk mengunggah sesuatu yang menarik. Sehingga belakangan banyak muncul tempat wisata baru untuk *selfie*, terutama bagi kalangan anak muda. Seperti halnya tempat wisata yang berada di puncak bukit kawasan Desa Wanagiri tepatnya di dusun Yeh Ketipat di Kecamatan Sukasada Buleleng. Walaupun bukan merupakan tempat yang baru, tetapi tempat ini berusaha dikemas oleh masyarakat setempat menjadi tempat *selfie* yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Ada bermacam tempat *selfie* yang disediakan seperti sebuah anjungan dari rangkaian bambu di pinggir jurang sehingga wisatawan dapat melihat keindahan Danau Tamblingan dan Buyan dari ketinggian, selain itu ada juga fasilitas ayunan yang digantung di batang pohon kayu besar di atasnya, dari sini wisatawan akan mendapat sensasi serta hasil foto yang memuaskan. Dengan berfoto *Selfie* di Puncak Wanagiri hal ini bisa menjadi wisata baru bagi wisatawan khususnya yang menyukai fotografi.

Potensi yang dimiliki juga didukung oleh masyarakat setempat dengan menjaga keindahan Desa melalui konsep *sapta pesona*. Konsep ini mengedepankan keamanan, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan (Emi, 2002). Potensi Desa yang dimiliki dan merujuk pada konsep 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan anchellary*). Dikarenakan destinasi ini merupakan tempat baru yang ramai dikunjungi dan pengelolaannya masih jauh dari sempurna dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan dan menggali potensi desa sehingga destinasi wisata ini dapat dikelola dengan baik, berkesinambungan, serta memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar. Salah satunya melalui tulisan yang dimuat pada Jurnal sehingga masyarakat umum pun turut serta menjaga potensi wisata *Selfie* di Desa Wanagiri dan akhirnya dapat mengelola dan mengembangkan wisata tersebut.

2. Metode

Penelitian mengambil tempat di Dusen Yeh Ketipat, Desa Wanagiri, Sukasada, Kabupaten Buleleng. Lokasi yang memiliki akses baik bagi kendaraan besar maupun kecil. Parameter yang diamati adalah potensi pariwisata melalui 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan anchellary*). Metode dan tehnik pengumpulan data yang digunakan melalui : observasi, wawancara terhadap 6 orang dengan masyarakat selaku pengelola, dokumentasi dan penyebaran angket kepada 30 responden dengan menggunakan metode *accidental sampling*.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Daerah Wisata *Selfie* untuk berwisata *selfie* baik oleh wisatawan asing maupun domestik. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep diantaranya : potensi wisata, daya tarik wisata, motivasi wisatawan, persepsi wisatawan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi wisata selfie di Desa Wanagiri Kabupaten Buleleng selama durasi penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *accidental sampling*, dan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Adapun karakteristik wisatawan tersebut akan dipaparkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan, daerah asal, dan frekuensi kunjungan wisatawan di wisata selfie Desa Wanagiri.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wisata selfie Desa Wanagiri pada bulan Juli 2018, dari wisatawan asing maupun nusantara sebagai responden, diperoleh data bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata selfie Desa Wanagiri yang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 21 orang (70%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (30%).

Perbandingan jumlah wisatawan sebagai responden yang mengunjungi wisata selfie di Desa Wanagiri dilihat berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 3.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	21	70
Laki - laki	9	30
Jumlah	30	100%

Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke wisata selfie Desa Wanagiri didominasi oleh kaum perempuan jika dibandingkan dengan laki - laki karena motivasi mereka berkunjung ke wisata selfie di Desa Wanagiri adalah untuk berfoto sambil menikmati keindahan pemandangan Danau Buyan dari atas Desa Wanagiri.

Tingkat Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wisata selfie di Desa Wanagiri dari 30 orang wisatawan baik asing maupun wisatawan nusantara sebagai responden, di peroleh data bahwa jika ditinjau dari tingkat usia 15-34 sebanyak 18 orang (60%), wisatawan dari tingkat usia 35-59 tahun sebanyak 9 orang (30%), dan wisatawan yang berusia diatas 60 tahun sebanyak 3 orang (10%). Perbandingan jumlah wisatawan sebagai responden yang mengunjungi wisata selfie di Desa Wanagiri ditinjau dari tingkat usia dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
15 - 34	18	60
35 - 59	9	30
>60	3	10
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3.2 mengenai tingkat usia responden, wisatawan yang berkunjung ke wisata selfie di Desa Wanagiri didominasi oleh wisatawan yang berumur antara 15 – 34 tahun yakni sebesar 60% , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata wisatawan yang berkunjung adalah anak – anak muda yang menyukai fotografi.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di wisata selfie di Desa Wanagiri dari 30 orang wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara selaku responden diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung dari berbagai kalangan profesi diantaranya responden yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 16 orang (53,3%) yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang (23,3%), pegawai negeri sipil sebanyak 5 orang (17%), dan ibu rumah tangga sebanyak 2 orang (6,7%). Perbandingan responden yang mengunjungi wisata selfie di Desa Wanagiri ditinjau dari jenis pekerjaan sebagaimana pada `tabel 3.3.

Tabel 3.3
Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Pelajar	16	53,3
Pegawai Swasta	7	23,3
Pegawai Negeri Sipil	5	16,7
Ibu Rumah Tangga	2	6,7
Jumlah	30	100%

Berdasarkan uraian pada tabel 3.3, bahwa sebagian besar jenis pekerjaan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pelajar, karena memang atraksi yang ditawarkan adalah wisata selfie yang kebanyakan digemari oleh anak muda yang menyukai fotografi.

Daerah Asal

Karakteristik responden berdasarkan daerah asal juga menjadi hal penting untuk diketahui sehingga dapat diketahui segmen pasar dari daya tarik wisata itu sendiri. Dari penelitian yang dilakukan di wisata selfie Desa Wanagiri dari 30 orang wisatawan baik asing maupun nusantara bahwa responden yang mengunjungi wisata selfie di Desa Wanagiri berasal dari berbagai daerah seperti Denpasar sebanyak 12 orang (40%), Surabaya sebanyak 6 (20%), Korea 9 (30%), Jakarta 3 (10%). Perbandingan responden yang mengunjungi wisata selfie di Desa Wanagiri ditinjau dari daerah asal dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal

Daerah Asal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Denpasar	12	40
Surabaya	6	20
Korea	9	30
Jakarta	3	10
Jumlah	30	100%

Dari uraian pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa wisatawan lokal dari Denpasar merupakan konsumen potensial bagi wisata selfie di Desa Wanagiri. Hal ini dikarenakan wisatawan lokal dari Denpasar lebih senang memilih tempat berlibur di daerah pegunungan.

Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan frekuensi kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata selfie di Desa Wanagiri dikelompokkan menjadi 3 yaitu 1 kali, 2-3 kali dan > 3 kali. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa dilihat dari frekuensi kunjungan responden ke wisata selfie di Desa Wanagiri sebanyak 10 orang (33,3%) menyatakan kunjungannya yang pertama kali, 16 orang (53,3%) menyatakan telah berkunjung sebanyak 2-3 kali dan 4 orang (13,3%) menyatakan telah berkunjung lebih dari 3 kali. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1 Kali	10	33,3
2-3 Kali	16	53,3
>3	4	13,3
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3.5 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pernah berkunjung ke wisata selfie di Desa Wanagiri lebih dari sekali. Hal ini membuktikan bahwa wisata selfie di Desa Wanagiri banyak diminati oleh wisatawan karena sebagian dari wisatawan ingin berkunjung kembali.

B. Potensi Wisata Selfie sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Wanagiri Sukasa, Kabupaten Buleleng.

Potensi wisata menurut Sukardi (1998) adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sedangkan Sujali (Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi yang dimiliki wisata selfie sebagai daya tarik wisata di Desa Wanagiri Sukasada Buleleng adalah potensi wisata alam.

Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam yang dimiliki oleh wisata selfie di Desa Wanagiri Sukasada Buleleng sebagai daya tarik wisata adalah keindahan pemandangan Danau Tamblingan dan Danau Buyan yang lokasinya berdekatan, sehingga wisatawan dapat menikmati indahnya pemandangan dari ketinggian dengan cuaca yang sejuk. Melalui Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Buleleng bekerja sama dengan dinas Provinsi Bali, mencoba mewujudkan pariwisata berkelanjutan dengan melakukan Sapta Pesona di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng.

Desa Wanagiri dinilai memiliki wisata alam yang layak dan memenuhi syarat menjadi Daya Tarik Wisata dengan konsep Sapta Pesona. Konsep wisata alam ini merupakan salah satu upaya dari Dispar Kabupaten Buleleng untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan dengan konsep alam. Sapta Pesona merupakan konsep yang mengedepankan keamanan, tertib, bersih,sejuk,indah,ramah-tamah dan kenangan. Dengan menjaga keasrian alamnya sehingga akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke wisata selfie di Desa Wanagiri.

C. Simpulan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke wisata selfie Desa Wanagiri didominasi oleh kaum perempuan, dengan tingkat usia 15 – 34 tahun, pelajar, berasal dari Denpasar, dan rata-rata berkunjung maksimal 3 kali.

2. Potensi yang dimiliki oleh wisata selfie Desa Wanagiri sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng yaitu potensi wisata alam. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh wisata selfie di Desa Wanagiri Sukasada Buleleng sebagai daya tarik wisata adalah keindahan pemandangan Danau Tamblingan dan Danau Buyan yang lokasinya berdekatan, sehingga wisatawan dapat menikmati indahnya pemandangan dari ketinggian dengan cuaca yang sejuk.

Pustaka Acuan

- Amdani, S. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burkart, A.J and Medlik, S. 1976. *Tourism Past, Present and Future*. London: Heinemann.
- Damardjati, 2004. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Emi, Luh Putu. 2002. "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda" (*tesis*). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Irianto. 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7: No 5. Mataram : STIE Mataram.
- Mahadewi, Eka. 2004 Atraksi Budaya dan Event Pariwisata (Kasus Bali). *Jurnal Pariwisata*. Vol 1: No 4. Aceh : Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh.
- Marpaung. 2002. *Pengantar Kepariwisata*. Bandung:Alfabeta
- Martaleni. 2011. Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan untuk pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No 2. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang.
- Putra, Cahaya, D, Kadek. 2008. Strategi Public Relations Pariwisata Bali. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5 : No 1. Bali : Politeknik Negeri Bali.
- Soebagyo, 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata* Vol 1 : No.2. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila Jakarta

